



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

APLIKASI MADU SEBAGAI PEMANFAATAN ALAMI UNTUK MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PADA KULIT

BIDANG KEGIATAN:

PKM-GT

Diusulkan Oleh:

Fachruddin Perdana	(I14080059/2008)
Siti Anisah Maemonah	(I34080145/2008)
Utami Wahyuningsih	(I14090062/2009)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2011



HALAMAN PENGESAHAN USULAN PKM-GT

1. Judul Kegiatan : Aplikasi Madu Sebagai Pemanfaatan Alami untuk Mempercepat Penyembuhan Luka pada Kulit
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (√) PKM-GT Bidang Kesehatan
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Fachruddin Perdana
 - b. NIM : I14080059
 - c. Jurusan : Gizi Masyarakat
 - d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Pondok Perjuangan Babakan Lebak RT 04/05 No. 5 Bogor dan 085655262585
 - f. Alamat email : fachruddin_perdana@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : Dua orang
6. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : dr. Mira Dewi, M. Si
 - b. NIP : 19761116 200501 2 001
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jalan Palem No. 10 Perumahan Dosen Darmaga dan 085811176090

Bogor, 1 Maret 2011

Menyetujui,
Ketua Departemen
Gizi Masyarakat

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Budi Setiawan, MS)
NIP. 19621218 198703 1 001

(Fachruddin Perdana)
NIM. I14080059

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003

(dr. Mira Dewi, M. Si)
NIP. 19761116 200501 2 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan PKM-GT yang berjudul *Aplikasi Madu Sebagai Pemanfaatan Alami untuk Mempercepat Penyembuhan Luka pada Kulit*. Judul ini penulis angkat untuk menunjang perkembangan ilmu kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dr. Mira Dewi, M. Si yang senantiasa memberikan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan PKM-GT ini sehingga dapat selesai dengan baik. Semoga dengan adanya tulisan PKM-GT ini akan memberikan manfaat tidak hanya kepada penulis melainkan bermanfaat bagi institusi, masyarakat, ataupun negara.

Bogor, 1 Maret 2011
Penulis

Fachruddin Perdana
Siti Anisah Maemonah
Utami Wahyuningsih



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	1
Manfaat	2
GAGASAN	2
Perkembangan Ilmu Kesehatan	2
Solusi Sebelumnya dalam Penyembuhan Luka	3
Aplikasi Madu dalam Penyembuhan Luka	5
Langkah-langkah Strategis dan Pihak-pihak yang Berpengaruh	9
KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

Masalah-masalah kesehatan yang selama ini terjadi lebih sering ditangani dengan pengobatan bahan-bahan kimiawi yang memiliki efek samping bagi kesehatan itu sendiri. Jarang sekali obat-obat yang menggunakan bahan kimia tersebut tidak memiliki efek samping. Madu merupakan salah satu obat tradisional tertua yang dianggap penting untuk pengobatan penyakit. Madu adalah cairan manis yang berasal dari nektar tanaman yang diproses oleh lebah menjadi madu dan tersimpan dalam sel-sel sarang lebah.

Madu merupakan salah satu sumber makanan yang baik. Asam amino, karbohidrat, protein, beberapa jenis vitamin serta mineral adalah zat gizi dalam madu yang mudah diserap oleh sel-sel tubuh. Sejumlah mineral yang terdapat dalam madu seperti magnesium, kalium, potasium, sodium, klorin, sulfur, besi dan fosfat. Madu juga mengandung vitamin, seperti vitamin E dan vitamin C serta vitamin B1, B2 dan B6. Selain itu madu juga mengandung zat antibiotik yang berguna untuk melawan bakteri patogen penyebab penyakit infeksi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan beberapa mikroorganisme yang berhubungan dengan penyakit atau infeksi dapat dihambat oleh madu.

Faktor nonperoksida juga berperan dalam aktivitas antibakteri madu. Komponen seperti lisozim, asam fenolik dan flavonoid juga terdapat dalam madu. Komponen fenolik lainnya pada nektar juga memiliki aktivitas antioksidan. Antioksidan fenolik diketahui dapat untuk menghambat bakteri. Faktor kedua yang menyebabkan madu memiliki aktivitas antibakteri adalah efek osmotik. Selain itu beberapa senyawa fitokimia diduga juga berperan pada aktivitas antibakteri madu. Sifat antibakteri pada madu membantu mengatasi infeksi pada luka luar dan aksi anti inflamasinya dapat mengurangi nyeri serta meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan.

Madu telah terbukti merupakan agen perawatan luka yang efektif, namun belum digunakan secara luas dalam lingkup profesional. Penggunaan madu pada luka terbukti meningkatkan waktu penyembuhan luka empat kali lebih cepat dibandingkan dengan agen perawatan luka yang lain. Madu mengandung antibiotika sebagai antibakteri dan antiseptik dalam mengobati luka. Madu dapat mengurangi tingkat infeksi, madu juga jarang mengakibatkan alergi, serta lebih efektif dari segi biaya.

Untuk memberikan kesuksesan dalam pemanfaatan madu sebagai obat penyembuh luka pada kulit maka diperlukan adanya teknik implementasi yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang bekerjasama dengan pihak-pihak akademisi, masyarakat, dan Departemen Kesehatan ataupun tenaga-tenaga profesional yang bergerak di bidang kesehatan. Metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi kelompok, dan metode demonstrasi. Dengan adanya kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pemanfaatan madu, maka masyarakat tidak hanya menyadarinya, mengerti, dan memahaminya tetapi juga masyarakat akan mengikuti anjuran dalam penyuluhan tersebut.